

## **PEER EDUCATION SADARI TERHADAP PERILAKU REMAJA DALAM DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA**

Sry Rumondang Sitindaon<sup>1</sup>, Siti Zahara Nasution<sup>2</sup>, Rika Endah Nurhidayah<sup>3</sup>  
Universitas Sumatera Utara<sup>1,2,3</sup>  
sry8827@gmail.com<sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *peer education* SADARI terhadap perilaku remaja dalam seteksi dini kanker payudara. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre eksperimental one group pretest-posttest design*. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional stratified random sampling*, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 114 responden. Penelitian ini dimulai pada bulan September 2023 – Februari 2024. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* didapat nilai *P-value* yaitu  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Simpulan, ada pengaruh sebelum dan sesudah dilakukan *peer education* SADARI terhadap perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara.

Kata Kunci: Kanker Payudara, *Peer Education*, Perilaku Remaja, SADARI

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of breast self-examination peer education on adolescent behavior in early breast cancer detection. This research method is quantitative with a pre-experimental research design, one group pretest-posttest design. The sampling method in this study used proportional stratified random sampling, so the total sample in this study was 114 respondents. This research began in September 2023 – February 2024. Based on the results of statistical tests using the Wilcoxon signed rank test, the P-value was obtained, namely  $0.000 < \alpha = 0.05$ . In conclusion, there is an influence before and after breast self-examination peer education is carried out on adolescent behavior in early detection of breast cancer.*

*Keywords: Adolescent Behavior, Breast Cancer, Breast Self-Examination, Peer Education*

### **PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan kanker yang paling banyak diderita wanita di hampir semua negara di seluruh dunia. Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, namun kanker payudara paling banyak disebabkan oleh faktor hormonal dan faktor keturunan (Tarigan & Pasaribu, 2023). Gejala awal kanker payudara sering dianggap sepele dan tidak berbahaya, namun bila gejala awal kanker payudara dapat segera diatasi dan kanker belum menyebar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada wanita. Hasil studi di Turki metode skrining dini sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian terutama pada kanker payudara. Pemanfaatan metode skrining dini pada payudara dapat dilakukan dengan periksa payudara sendiri (Ürek et al., 2022).

SADARI merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara mandiri untuk mendeteksi dini kanker payudara seperti mendeteksi adanya benjolan pada payudara, kelainan bentuk pada payudara, dan lain sebagainya. SADARI ini sangat mudah dilakukan dan sangat efektif karena dilakukan secara mandiri, tidak memerlukan biaya dan baik dilakukan secara teratur setiap bulannya (Rahmadini et al., 2022). Pentingnya melakukan SADARI dengan teratur disertai perilaku yang baik dapat mencegah terjadinya kanker payudara dan diharapkan dapat menurunkan angka kematian sebesar 25-30% (Noer et al., 2021).

Peningkatan perilaku dapat dimulai sejak dini yaitu pada masa remaja. Dimana pada masa remaja terjadi beberapa perubahan, mulai dari pengetahuan, emosi, sosial dan perilaku (Fitriyani & Handayani, 2021). Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku remaja dengan metode *peer group education* atau pendidikan teman sebaya, yang membuat remaja lebih terbuka dan lebih mudah berkomunikasi (Lufthiani et al., 2023). Metode *peer group education* mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam melakukan SADARI, karena individu merasa adanya kesamaan seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok (Masruroh & Windayanti, 2022).

Menurut *Global Burden of Cancer Study (Globocan)* dari *World Heart Organization (WHO)* pada tahun 2020 prevalensi kanker payudara sebesar 11,7% dari semua jenis kanker di dunia. Data tersebut menunjukkan bahwa kasus kanker payudara diderita oleh 2.261.419 orang dari 19.292.789 kasus kanker di dunia. Kanker payudara ini menjadi penyebab tertinggi kematian pada wanita di negara atau daerah berkembang maupun maju (Polishwala et al., 2023). Indonesia sebagai negara berkembang juga memiliki angka kejadian kanker payudara menduduki urutan pertama seluruh jenis kanker sebesar 65.858 kasus atau 16,6% dengan angka kematian mencapai 22.430 atau 9,6% (Globocan, 2020). Data dari dinas kesehatan provinsi Sumatera Utara kota Medan tahun 2023 terdapat 3.206 penderita kanker dan penderita kanker payudara sebanyak 393 orang, berdasarkan data dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) 2023 yang terdiagnosa kanker payudara sebanyak 8.308 kasus. Berdasarkan hasil survey awal lapangan di STIKes Santa Elisabeth Medan, yang dilakukan oleh peneliti pada remaja (mahasiswi Tingkat 1 angkatan 2023) mereka belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang SADARI dengan intervensi metode *peer education*.

*Novelty* atau pembaharuan penelitian yang menjadi perbandingan pada penelitian ini adalah pertama, Sadoh et al., (2021) dengan judul *improving knowledge about breast cancer and breast self examination in famele Nigerian adolescents using peer education: a pre-post intervention study* menunjukkan hasil pengetahuan sebelum pelatihan rendah dan meningkat setelah pelatihan ( $p < 0,0001$ ). Secara signifikan lebih banyak siswa 94,7% yang tahu tentang *Breast Self Examination* setelah mengikuti pelatihan. Berbeda dengan penelitian ini yaitu selain pengetahuan peneliti juga meneliti pada sikap dan tindakan (perilaku) remaja dalam melakukan SADARI. Karena pengetahuan tidak selamanya sejalan dengan sikap dan tindakan remaja untuk mendeteksi dini kanker payudara. Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Owa et al., (2021) dengan judul *efektifitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku SADARI remaja putri*. Metode yang digunakan *true eksperimental design* melalui pendekatan *pretest-posttest control group design* dan menggunakan *uji Paired Sample T test*. Pada penelitian ini menggunakan *pre eksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design* dan media yang digunakan kuesioner, satuan acara penyuluhan dan pantom payudara.

Berdasarkan penjabaran diatas, terdapat perbedaan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yaitu pada variabel perilaku. Perilaku dalam penelitian ini mencakup

pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan baik diharapkan dapat sejalan dengan sikap dan tindakan yang baik dalam melakukan deteksi dini kanker payudara.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh sebelum dan setelah *peer education* SADARI terhadap perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan serta referensi petugas kesehatan yang bekerja dilingkungan masyarakat, mahasiswa keperawatan dan remaja dalam deteksi dini kanker payudara.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Peneliti mengidentifikasi remaja untuk dijadikan fasilitator (*peer education*), dengan melibatkan ketua program studi/sekretaris program studi. Terpilih 12 fasilitator dimana 11 fasilitator utama dan 1 fasilitator cadangan apabila fasilitator gugur dan tidak mengikuti penelitian sampai selesai. Selanjutnya peneliti memberikan pelatihan kepada fasilitator sebanyak 2 kali pertemuan, satu pertemuan selama 45-60 menit. Lalu peneliti membagi group, 1 group terdapat 1 fasilitator dan 8-12 responden, kegiatan *peer education* dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, satu pertemuan selama 30-45 menit. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 08 September 2023 sampai dengan 24 Februari 2024 di STIKes Santa Elisabeth Medan. Populasi penelitian ini seluruh remaja putri Tingkat I di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berjumlah 160 remaja. Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 114 remaja ditentukan melalui metode *sample size calculator* dengan tehnik pengambilan sampel *proportional stratified sampling* dan kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur untuk pengetahuan, sikap dan tindakan serta program pengajaran terencana. Pelaksanaan penelitian dilakukan mulai dari *pretest* dan *posttest* setelah diberikan intervensi *peer education*. Data dianalisis dengan menggunakan bantuan *software* versi 25. Peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan di dapat hasil  $\alpha < 0,05$  yang artinya semua data berdistribusi tidak normal, maka dilakukan uji non parametrik. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat pengaruh sebelum dan setelah *peer education* SADARI terhadap perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1.  
Karakteristik Data Responden berdasarkan usia

Karakteristik usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
17 tahun	10 orang	8,8%
18 tahun	68 orang	59,6%
19 tahun	36 orang	31,6%
Total	114 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa remaja berusia 18 tahun sebanyak 68 orang (59,6%) dan remaja yang berusia 17 tahun sebanyak 10 orang (8,8%).

Tabel 2.  
Perilaku Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara sebelum dilakukan *Peer education* SADARI

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	52	45,6%
Pengetahuan Cukup	55	48,2%
Pengetahuan Kurang	7	6,1%

	114	100%
Sikap Positif	52	45,6%
Sikap Negative	62	54,4%
	114	100%
Tindakan/Perilaku Baik	6	5,3%
Tindakan/Perilaku Cukup	26	22,8%
Tindakan/Perilaku Kurang	82	71,9%
	114	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas didapat hasil perilaku (pengetahuan, sikap, tindakan/perilaku) remaja dalam deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan *peer education* SADARI adalah remaja mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 55 orang (48,2%), pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (6,1%), mempunyai sikap negative sebanyak 62 orang (54,4%) sedangkan sikap positif terdapat pada 52 orang (45,6%) sedangkan untuk tindakan/perilaku terdapat kurang untuk melakukan tindakan/ perilaku sebesar 82 orang (71,1%) dan tindakan/perilaku baik sebesar 6 orang (5,3%).

Tabel 3.  
Perilaku Remaja dalam Deteksi Dini Kanker payudara setelah dilakukan *Peer Education* SADARI

Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan Baik	114	100%
Sikap Positif	114	100%
Tindakan/Perilaku Baik	114	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan *peer education* SADARI terhadap perilaku (pengetahuan baik sebanyak 114 orang (100%), sikap positif 114 orang (100%), dan tindakan/perilaku baik sebanyak 114 orang (100%) dalam deteksi dini kanker payudara.

Tabel 4.  
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank* pada *Peer Education* SADARI terhadap Perilaku Remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara

Perilaku	Mean	SD	Min	Max	Zhitung	P-value
Pengetahuan Sebelum -Setelah	29.02 – 38.76	4.944 – 0.915	16 - 36	37 - 40	-9.273	0.000
Sikap Sebelum – Setelah	30.99 – 38.50	2.501 – 0.989	25 - 36	36 - 40	-9.283	0.000
Tindakan/Perilaku Sebelum – Setelah	17.46 – 36.82	6.695 – 1.497	10 - 30	40 -40	-9.223	0.000

Pada Tabel 4. Berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* didapatkan nilai *p-Value* pengetahuan, sikap dan tindakan/perilaku adalah  $0,000 < \alpha = 0,05$ . Artinya ada pengaruh *peer education* SADARI terhadap perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara sebelum dan sesudah intervensi, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## PEMBAHASAN

### Perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara sebelum diberikan *peer education* SADARI

Pada hasil penelitian didapatkan pengetahuan remaja cukup sebanyak 55 orang (48,2%). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja tentang SADARI yaitu kurangnya mendapatkan informasi tentang SADARI. Untuk itu diperlukan suatu pengertian tentang deteksi dini terhadap pencegahan kanker payudara terutama pelaksanaan pemeriksaan

payudara sendiri sedini mungkin. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini et al., (2022) bahwa semakin banyak informasi maka dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Khayati et al., (2021) faktor yang terkait dengan kurangnya pengetahuan adalah kurangnya terpapar informasi, kurangnya daya ingat atau hapalan, salah menafsirkan informasi, keterbatasan kognitif, kurang minat untuk belajar dan tidak familiar terhadap sumber informasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rosidi & Dahniar, (2022) mengatakan bahwa tidak pernah mendapatkan informasi *breast self examination* akan 17,6 kali lebih beresiko tidak melakukan *breast self examination* dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi tentang *breast self examination*.

Memiliki sikap positif sejalan dengan pengetahuan dan informasi yang didapat dalam melakukan deteksi dini kanker payudara (Mohebi et al., 2023). Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebanyak 62 orang (54,4%) remaja memiliki sikap negatif. Sikap negatif dari responden dikarenakan responden kurang mendapatkan informasi dan kurang mengerti cara pemeriksaan SADARI. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al., (2022) pada 150 remaja didapatkan hasil bahwa terdapat 126 remaja (84%) memiliki sikap negatif dalam melakukan SADARI dan 24 remaja (16%) memiliki sikap positif, hal ini karena kurangnya kemauan remaja dalam melakukan SADARI dan kurangnya terpapar dengan informasi terhadap SADARI. Remaja yang memiliki sikap negatif untuk melakukan pemeriksaan SADARI mempunyai peluang yang lebih tinggi dalam keterlambatan mendeteksi dini kanker payudara (Karnawati & Suariyani, 2022).

Intervensi atau tindakan baik dalam melakukan *breast self examination* didapat dengan pengetahuan dan informasi yang telah diberikan (Nsaful et al., 2022). Hasil penelitian didapat bahwa tindakan remaja kurang yaitu sebanyak 82 orang (71,9%), hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi/pengetahuan remaja tentang tindakan SADARI sehingga remaja tidak tau cara melakukan pemeriksaan SADARI. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmare et al., (2022) didapat hasil bahwa praktek seorang wanita dikategorikan kurang karena praktek untuk tindakan SADARI sejalan dengan pengetahuan. Bila pengetahuan SADARI kurang maka dalam melakukan tindakan atau praktek SADARI juga akan kurang karena tidak tahu cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Polishwala et al., 2023).

### **Perilaku remaja dalam Deteksi Dini Kanker Payudara setelah diberikan *peer education* SADARI**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh adalah seluruh remaja memiliki pengetahuan baik yaitu 114 orang (100%), hasil ini terjadi setelah diberikan intervensi pengetahuan dengan metode teman sebaya (*peer education*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Yunartsih, (2021) dimana peningkatan pengetahuan remaja karena penyampaian informasi diberikan melalui *peer education* (teman sebaya). Faktor teman sebaya (*peer group education*) dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang manfaat SADARI karena dengan *peer education* diberikan oleh teman sebaya yang menggunakan bahasa yang mudah mereka mengerti. Pengetahuan remaja mengenai deteksi dini kanker payudara berpengaruh signifikan dan positif mengenai kesehatan. Dimana dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan remaja mampu untuk memotivasi diri sendiri dan orang disekitarnya untuk melakukan SADARI (Bedho et al., 2023).

Hasil penelitian sikap remaja dalam deteksi dini kanker payudara setelah *peer education* SADARI menunjukkan bahwa remaja memiliki sikap positif yaitu 114 orang (100%). Adanya perubahan sikap remaja karena remaja sangat antusias dalam mengikuti

edukasi yang diberikan oleh teman sebayanya, dan fasilitator meyakinkan teman-temannya bahwa melakukan SADARI sangat penting dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayupir, (2021) pada 40 responden di dapat hasil bahwa terjadi perubahan sikap setelah dilakukan *peer education* dimana nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian tindakan/perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara setelah dilakukan *peer education* menunjukkan bahwa tindakan/perilaku remaja meningkat sebanyak 114 orang (100%) dalam arti memiliki tindakan/perilaku baik setelah diberikan edukasi SADARI dengan metode *peer education*. Adanya perubahan perilaku dari yang tidak tahu dan tidak mau melakukan menjadi tahu dan mau melakukan SADARI karena pemberi edukasi adalah teman sebaya dimana remaja memiliki sikap saling terbuka, satu bahasa yang mudah dimengerti dan fasilitator meyakinkan teman-temannya bahwa SADARI itu penting dilakukan untuk mendeteksi dini kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibitoye & Thupayegale-Tshwenegae, (2021) bahwa perilaku remaja meningkat dalam melakukan SADARI setelah diberikan edukasi dengan *peer group education*.

### **Pengaruh *Peer Education* SADARI terhadap Perilaku Remaja dalam deteksi dini kanker payudara**

Hasil uji statistik sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan intervensi *peer education* diperoleh nilai  $p=0,000$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja dalam deteksi dini kanker payudara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Akbarani & Inayatul Faiza, (2022) bahwa *peer group* dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan SADARI dimana nilai *p-value*  $0,000$ . Penelitian lain juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ana & Lutfiyati, 2023) yang berjudul dukungan teman sebaya berhubungan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri sebagai deteksi dini *fibroadenoma mammae* pada mahasiswa 27 responden didapat hasil sebagian besar responden memiliki dukungan teman sebaya dalam kategori baik yaitu sebanyak 37 responden (48,7%) dan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sebaya dengan perilaku SADARI *p-value*  $0,000$  ( $p < 0,005$ ).

Perolehan hasil yang didapat pada saat sebelum dilakukan *peer education* SADARI sebanyak 62 orang (54,4%) memiliki sikap negatif setelah dilakukan *peer education* SADARI diperoleh 114 orang (100%) responden memiliki sikap positif. Hasil uji statistik sebelum dan setelah dilakukan intervensi didapat nilai *mean* 30.99 – 38.50 diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja dalam deteksi dini kanker payudara. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Owa et al., (2021) juga menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap pada saat sebelum dan setelah diberikan *peer group* dimana nilai rata-rata sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group* lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer group*.

Hasil penelitian sebelum dilakukan *peer education* SADARI terdapat tindakan/perilaku kurang sebanyak 82 orang (71,9%) sedangkan setelah dilakukan *peer education* SADARI tindakan/perilaku responden baik sebanyak 114 orang (100%). Hasil uji statistik sebelum dan setelah diberikan intervensi *peer education* SADARI diperoleh nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$  artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap tindakan/perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Muchsin, (2021) dimana terdapat perubahan sebelum dan setelah diberikan intervensi peran teman sebaya, hasil yang diperoleh adalah remaja dapat melaksanakan SADARI yang memberikan motivasi pada remaja untuk

deteksi dini kanker payudara. Didukung dari hasil penelitian Malik et al., (2023) metode pendidikan sebaya (*peer education*) ini sangat efektif sebagai metode penyampaian suatu pesan atau informasi tertentu dan komunikasi remaja akan lebih terbuka dan masalah yang ada dapat terselesaikan.

Metode *peer education* mempengaruhi perilaku anggota kelompok karena dapat meningkatkan kepercayaan remaja dan diskusi lebih terbuka, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lufthiani et al., (2023) dengan judul *Health Promotion Model Through Peer Group Education on Health Behavior change* dimana metode *peer education* lebih efektif dibandingkan pemberian modul dalam meningkatkan perilaku kesehatan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode *peer education* dapat digunakan secara intensif. Hal ini membuktikan studi yang dilakukan oleh Akbarani et al., (2022) yang membuktikan bahwa metode *peer education* sangat berpengaruh dalam melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sebagai upaya pencegahan kanker payudara pada remaja.

Metode *peer education* dalam penelitian ini terbukti efektif dapat meningkatkan perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar menggunakan *peer education* itu dipimpin oleh temannya sendiri sehingga membuat anggota kelompok lebih mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan sehingga informasi yang diterima bisa melekat lama. Metode *peer education* efektif karena dalam prosesnya dilakukan oleh kelompok dengan karakteristik hampir sama atau setara, yang mempunyai hubungan akrab, bahasa yang digunakan sama, dengan cara penyampaiannya yang santai, sehingga kelompok sasaran lebih nyaman berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi termasuk masalah sensitive, komunikasi menjadi terbuka dan efektif. Proses belajar dengan *peer education* juga melibatkan peserta secara aktif, sehingga pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lebih lama (Nurherliyati et al., 2023).

## SIMPULAN

*Peer education* SADARI terhadap perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan/perilaku) remaja dalam deteksi dini kanker payudara mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku remaja dalam deteksi dini kanker payudara sebelum dan setelah diberikan intervensi *peer education* SADARI.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan kepada remaja untuk tetap melakukan SADARI setiap bulannya dan dapat memberikan informasi kepada orang lain untuk melakukan SADARI dalam deteksi dini kanker payudara untuk menekan angka kejadian kanker payudara. Dan untuk peneliti selanjutnya agar mengembangkan dan memperluas variasi dari karakteristik responden dari tempat atau wilayah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbarani, R., & Inayatul Faiza, E. (2022). Peran Peer Group dalam Melakukan Deteksi Dini melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 14(1), 9–22. <https://doi.org/10.55316/hm.v14i1.743>
- Ana, A. P., & Lutfiyati, A. (2023). Dukungan Teman Sebaya berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri sebagai Deteksi Dini Fibroadenoma Mammariae pada Mahasiswi. *Healthy Behavior Journal ISSN*, 1(1), 14–20. <https://doi.org/10.30989/hbj.v1i1.834>

- Asmare, K., Birhanu, Y., & Wako, Z. (2022). Knowledge, Attitude, Practice Towards Breast Self-Examination and Associated Factors Among Women in Gondar Town, Northwest Ethiopia, 2021: A Community-Based Study. *BMC Women's Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-022-01764-4>
- Ayupir, A. (2021). Pengaruh Peer Support Group terhadap Self Awareness dalam Sadari pada Biarawati. *Journal of Nursing Care & Biomolecular*, 6(1), 27–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.32700/jnc.v6i1.227>
- Bedho, M., Owa, K., & Patmawati, T. A. (2023). Pemberdayaan Peer Group Remaja Putri untuk Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Sadari di Smak St. Petrus Kecamatan Ende Timur Kabupaten Ende. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 250–259. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8129>
- Fitriyani, E., & Handayani, L. (2021). Faktor Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswa Kesehatan, Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1). <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.538>
- Globocan. (2020). *Cancer Incident in Indonesia*. International Agency for Research on Cancer. <https://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-factsheets.pdf>
- Ibitoye, O. F., & Thupayegale-Tshwenegae, G. (2021). The Impact of Education on Knowledge Attitude and Practice of Breast Self-Examination Among Adolescents Girls at the Fiwasaye Girls Grammar School Akure, Nigeria. *Journal of Cancer Education*, 36(1), 39–46. <https://doi.org/10.1007/s13187-019-01595-2>
- Karnawati, P. W. W., & Suariyani, N. L. P. (2022). Faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Wanita Usia ubur. *Archive of Community Health*, 9. <https://doi.org/10.24843/ach.2022.v09.i01.p11>
- Khayati, N., Rejeki, S., Machmudah, M., Pawestri, P., Armiyati, Y., & Sianturi, R. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Remaja untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *SALUTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 25. <https://doi.org/10.26714/sjpkpm.v1i1.8682>
- Lufthiani, Zahara, S., & Sitepu, N. F. (2023). Health Promotion Model through Peer Group Education on Health Behavior Change. *Kemas*, 19(2), 229–236. <https://doi.org/10.15294/kemas.v19i2.38300>
- Malik, R. Z., Rusmiyati, & Handayani, P. A. (2023). Pengaruh Pendidikan Teman Sebaya terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan SADARI pada Remaj Putri di SMK Negeri 5 Semarang. *Community Health Nursing Journal*, 1(2), 69–75. <https://cmhn.pubmedia.id/index.php/cmhn/index>
- Masruroh, & Windayanti, H. (2022). Health Education to Improve the Motivation of Young Women to do Breast Self-Examination (Breaking). *Jurnal Kebidanan Malahayati (JKM)*, 8(2), 320–325. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.5742>
- Mohebi, Z., Heidari Sarvestani, M., Moradi, Z., & Naghizadeh, M. M. (2023). Female High School Students' Knowledge and Attitude Toward Breast Cancer. *BMC Women's Health*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-023-02155-z>
- Muchsin, E. N. (2021). Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Motivasi Pelaksanaan SADARI Deteksi Dini Kanker Payudara pada Mahasiswi. *Jurnal Ilmiah Pamenang-JIP*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i1.75>
- Nurherliyany, M., Sukmawati, I., & Nurmalsari, I. (2023). Efektifitas Metode Peer Group Education dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan SADARI pada Siswi SMKN 1 Ciamis. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(2), 157–166. <https://doi.org/10.22487/htj.v9i2.729>

- Noer, R. M., Purba, N. H., & Suryadartiwi, W. (2021). Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Sebagai Deteksi Dini Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja Putri. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 5(2), 642–650. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4118>
- Nsaful, J., Dedey, F., Nartey, E., Labi, J., Adu-Aryee, N. A., & Clegg-Lampsey, J. N. (2022). The impact of a Breast Cancer Educational Intervention in Ghanaian high schools. *BMC Cancer*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09991-6>
- Owa, K., Sekunda, M. S., & Budiana, I. (2021). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Primer (JKP)*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.31965/jkp.v6i1.529>
- Polishwala, S., S., & Patankar, S. (2023). The Assessment and Comparison of the Knowledge of Breast Self-Examination and Breast Carcinoma Among Health Care Workers and the General Population in an Urban Setting. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.36592>
- Rahayu, D., & Yunartsih. (2021). Peer Support Groups dalam Peningkatan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 92–98. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3789>
- Rahmadini, A. F., D.S, R. K., & Agustiani, T. (2022). Edukasi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) dalam Pencegahan Kanker Payudara pada Remaja. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 105–113. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.433>
- Rosidi, indah Y. D., & Dahniar. (2022). Pelaksanaan Breast Self Examination pada Wanita Usia Subur Berbasis Paparaan Informasi. *Jurnal JKFT: Universitas Muhamadiyah Tangerang*, 7(2). <https://doi.org/10.31000/jkft.v7i2.7057.g3843>
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). Improving Knowledge About Breast Cancer and Breast Self Examination in Female Nigerian Adolescents using Peer Education: A Pre-Post Interventional Study. *BMC Women's Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Siregar, R. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri Kelas X. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v6i1.4355>
- Tarigan, M., & Pasaribu, M. S. (2023). Pengalaman hidup pasien kanker payudara di Kota Medan: Studi fenomenologi. *Tropical Public Health Journal*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.32734/trophico.v3i1.11558>
- Ürek, D., Karaman, S., Bilgin, İ., Işık, O., & Uğurluoğlu, Ö. (2022). Socio-demographic Factors Associated with Utilization of Breast and Cervical Cancer Screening Methods in Turkey. *Turk Onkoloji Dergisi*, 37(1), 23–31. <https://doi.org/10.5505/tjo.2021.3324>